

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Masyarakat mengharapkan profesi akuntan publik melakukan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradiredja, 1998:3). Profesi akuntan publik yang melakukan kegiatan pengauditan bekerja bukan hanya untuk kepentingan kliennya tetapi juga untuk pihak-pihak lain yang menggunakan laporan audit tersebut. Peran auditor independen adalah mengumpulkan, mengevaluasi serta mengajukan opini berdasarkan bukti, oleh sebab itu keyakinan publik pada reabilitas laporan keuangan yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan bergantung langsung pada laporan-laporan yang di evaluasi oleh auditor ahli yang independen. Opini publik terhadap auditor adalah puncak dari sebuah proses audit yang sistematis, hal ini sangatlah penting dalam audit laporan keuangan baik dalam perusahaan eksternal maupun internal maka dari itu terdapat sebuah pengaruh tekanan ketaatan, pengalaman auditor, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, dan independensi auditor terhadap kualitas *audit judgment* (pertimbangan auditor).

Aspek perilaku individu adalah yang berpengaruh dalam pembuatan *audit judgment*. Sekarang hal ini sangat diperhatikan oleh praktisi akuntansi ataupun dari akademisi. Namun demikian, meningkatnya perhatian tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan penelitian di bidang akuntansi. Perilaku dimana dalam banyak penelitian tidak menjadi fokus utama (Meyer, 2001).

Auditor bertugas untuk memberi penilaian tentang keadaan keuangan suatu perusahaan. Terkadang seorang auditor bekerja tidak sesuai dengan standar professional auditor, melainkan sesuai dengan keinginan atasan atau klien sehingga lebih menguntungkan pihak klien atau perusahaan tersebut. Hal inilah yang menunjukkan bahwa auditor tidak melakukan *audit judgment* dengan baik. Seharusnya standar profesional auditor tersebut digunakan para auditor sebagai bentuk pertanggung jawaban profesi kepada masyarakat, agar *judgment* yang diberikan oleh auditor dapat bermanfaat.

Para auditor berusaha keras mempertahankan tingkat independensi yang tinggi untuk menjaga kepercayaan para pemakai yang mengandalkan laporan mereka. Laporan keuangan haruslah menyajikan informasi yang wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pemakainya. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Namun jika mereka melakukan perilaku yang merusak citra maka, masyarakat tidak akan percaya terhadap kinerja auditor.

Kegagalan profesi auditor di Indonesia terkait independensi dapat dilihat dari kasus yang terjadi pada perusahaan Raden Motor dengan seorang akuntan publik Biasa Sitepu pada tahun 2009. Hal ini terungkap setelah pihak Kejati Jambi mengungkap kasus dugaan korupsi tersebut pada kredit macet untuk pengembangan usaha di bidang otomotif. Hasil pemeriksaan keterangan tersangka mengungkap ada kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan Raden Motor dalam mengajukan pinjaman ke BRI. Ada empat kegiatan data laporan keuangan

yang tidak dibuat dalam laporan tersebut oleh akuntan publik, sehingga terjadilah kesalahan dalam proses kredit dan ditemukan dugaan korupsinya. Fitri Susanti, kuasa hukum tersangka Effendi Syam, pegawai BRI yang terlibat kasus itu, Selasa (18/05/2010) mengatakan, setelah kliennya diperiksa keterangannya dengan para saksi, terungkap ada dugaan kuat keterlibatan dari Biasa Sitepu sebagai akuntan publik dalam kasus ini. Dalam kasus ini akuntan publik Biasa Sitepu dituduh melanggar prinsip kode etik. Biasa Sitepu telah melanggar beberapa prinsip kode etik salah satunya yaitu tidak dapat menjaga independensinya, mudah dipengaruhi oleh pihak lain dan bersikap tidak jujur. Kasus diatas mengingatkan kembali pada kasus PT Great River dan Enron terkait independensi dan *fee* audit.

Tekanan anggaran waktu adalah anggaran waktu yang ketat dalam menyelesaikan audit dengan prosedur audit yang seharusnya. Untuk meningkatkan kualitas audit, auditor juga harus menjaga sikap independensinya. Independensi adalah suatu sikap dimana auditor tidak memihak harus selalu dapat dipertahankan. Sikap ketidakberpihakan yang ditunjukkan auditor ketika melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor jujur dan bebas dari pengaruh apapun, sehingga laporan auditannya dapat dipercaya. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus selalu mempertahankan sikap mental independen meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun penampilan (*in appearance*) dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAPI.

Dalam pemeriksaan audit, audit sebagai suatu proses yang sistematis secara objektif memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai pernyataan-pernyataan

(*assertions*) tentang tindakan-tindakan serta kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat hubungan antara sebuah pernyataan dengan kriteria yang ditetapkan dalam memperlihatkan hasil atau gambaran kepada para pemakai yang berkepentngan seperti investor, manajer, pemilik, dan pemerintah. Fungsi audit intern dalam suatu penilaian yang independen atas pelaksanaan manajemen saat mereview atas efektivitas sistem pengendalian intern sangatlah berguna untuk audit laporan keuangan, sehingga dalam pemeriksaan objektif (auditan) memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti (*evidence*).

Tekanan atasan pada konsekuensi yang memerlukan biaya juga berpengaruh, seperti tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Hal tersebut mengindikasikan adanya pengaruh dari tekanan atasan pada *judgment* yang diambil auditor. Pengaruh sejumlah faktor terhadap kompleksitas tugas juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan yang kompleks. Ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi auditor dalam menggapai auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi dalam melakukan pemeriksaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah faktor tekanan ketaatan dan pengalaman auditor juga akan mempengaruhi persepsi auditor.

Hogarth (1992) dalam Jamilah et al (2007) menyatakan bahwa *judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. Kognitif adalah proses bagaimana manusia melihat, mengingat, belajar, dan berfikir tentang informasi. *Judgment* adalah proses yang secara terus menerus dalam perolehan informasi, pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, dan penerimaan informasi lebih lanjut. Dalam melaksanakan pekerjaan audit, seseorang auditor harus mengumpulkan serta mengevaluasi bukti-bukti yang akan dipakai untuk mendukung *judgment* yang diberikan (Djaddang dan Parmono, 2002). *Judgment* tersebut kemudian dipakai auditor untuk menghasilkan opini akhir mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan (Trisnaningsih, 2010).

Hubungan tekanan ketaatan dengan kualitas *audit judgment* pernah diteliti oleh Tielman (2012) dengan hasil tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Hubungan pengalaman auditor dengan kualitas *audit judgment* pernah diteliti oleh Putri dkk (2013) dengan hasil pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas *audit judgment*. Hubungan tekanan anggaran waktu dengan kualitas *audit judgment* pernah diteliti oleh Winda dkk (2014) dengan hasil tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas

*audit judgment*. Hubungan kompleksitas tugas dengan kualitas *audit judgment* pernah diteliti oleh Jamilah dkk (2007) dengan hasil kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas *audit judgment*. Hubungan independensi auditor pernah diteliti oleh Zam (2015) dengan hasil independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas *audit judgment*.

Melihat uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas *Audit Judgment*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap kualitas *audit judgment*?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas *audit judgment*?
3. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas *audit judgment*?
4. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas *audit judgment*?
5. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas *audit judgment*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh tekanan ketaatan terhadap kualitas *audit judgment*.
2. Untuk menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas *audit judgment*.
3. Untuk menguji pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas *audit judgment*.
4. Untuk menguji pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas *audit judgment*.
5. Untuk menguji pengaruh independensi auditor terhadap kualitas *audit judgment*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Bagi pihak auditor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan bahan masukan untuk para auditor atau akuntan dalam memberikan penilaian atau *audit judgment* nya sehingga dalam memberikan penilaian dapat seobyektif mungkin. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan bahan referensi untuk topik yang serupa di masa yang akan datang.

#### **1.5 Kontribusi Penelitian**

1. Zulaikha (2006) meneliti tentang Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment* (Sebuah Kajian Eksperimental Dalam Audit Saldo Akun Persediaan). Dengan variabel dependen *Audit Judgment*, dan variabel independen

adalah Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor. Kesimpulan dari penelitian ini adalah interaksi gender dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, sedangkan pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*.

2. Jamilah dkk (2007) meneliti tentang Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*. Dengan variabel dependen *Audit Judgment*, dan variabel independen adalah Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah gender dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, sedangkan tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*.
3. Tielman (2012) meneliti tentang pengaruh tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, pengetahuan dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*. Dengan variabel dependen *audit judgment* dan variabel independen tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, pengetahuan, dan pengalaman. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*, sedangkan pengetahuan dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.
4. Nur aini (2009) meneliti tentang pengaruh independensi auditor, pengalaman auditor, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Dengan variabel dependen kualitas audit dan variabel independen independensi

auditor, pengalaman auditor, dan etika auditor. Kesimpulan dari penelitian ini adalah independensi auditor, pengalaman auditor, dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

5. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan variabel tekanan ketaatan, pengalaman auditor, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, dan independensi auditor. Dan penelitian ini mengambil sampel lebih kecil yaitu di KAP (Kantor Akuntan Publik) wilayah Surabaya. Dengan variabel dependen kualitas *audit judgment*, variabel independen adalah Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, dan independensi auditor.